

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) dan dilaksanakan melalui metode penelitian lapangan. Sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif dalam studi ini berfokus pada elaborasi data deskriptif. Data tersebut terwujud dalam bentuk narasi verbal, baik yang diekspresikan secara lisan maupun tertulis oleh partisipan penelitian, serta observasi sistematis terhadap perilaku yang relevan dengan fokus kajian.²⁶ Individu secara aktif berinteraksi dengan konstruksi situasi sosialnya. Penelitian kualitatif, dalam kerangka epistemologisnya, mengeksplorasi perspektif partisipan melalui implementasi strategi pengumpulan data yang bersifat interaktif dan fleksibel. Tujuan fundamental dari penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam (*in-depth understanding*) mengenai fenomena sosial yang menjadi fokus kajian.

Kemudian, Penelitian studi kasus, juga dikenal sebagai “penelitian case study”, ialah jenis penelitian kualitatif yang didasarkan pada pemahaman dan perilaku berdasarkan pendapat manusia.²⁷ Studi kasus ini dapat memusatkan analisisnya pada komponen-komponen tertentu dalam desain penelitian, bahkan hanya mencakup beberapa elemen kunci seperti proses pendefinisian dan perumusan pertanyaan penelitian, pemilihan dan

²⁶ Brian S Everitt dan David C Howell, *Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,* (2005), 4.

²⁷ *Ibid*, 80.

penetapan desain serta instrumen penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

Desain studi kasus memiliki kekhasan dalam lingkup keberlakuannya, yang secara inheren terikat pada konteks spesifik lokasi dan rangkaian peristiwa yang membentuk kasus tersebut. Lebih lanjut, setiap kasus menampilkan konfigurasi karakteristik unik yang membedakannya secara substansial dari kasus-kasus lainnya. Dengan demikian, generalisasi temuan dari suatu studi kasus memerlukan kehati-hatian dan justifikasi teoretis yang kuat..

Sementara itu, metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji atau menggambarkan secara mendalam suatu kelompok individu, objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau peristiwa yang tengah berlangsung atau terjadi pada masa kini.²⁸ Metodologi penelitian kualitatif memiliki ciri khas utama, yaitu sifatnya yang deskriptif. Representasi data dalam pendekatan ini cenderung berupa uraian naratif verbal, tampilan visual seperti grafik atau foto, dan pada umumnya sangat meminimalkan penggunaan angka atau statistik. Sumber data yang umum digali meliputi hasil transkrip wawancara mendalam, catatan dari observasi di lapangan, artefak pribadi, dokumentasi visual dari lokasi penelitian, serta berbagai dokumen lain yang relevan.

Maka dalam penelitian ini menjelaskan secara deskriptif dan faktual mengenai problematika program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

²⁸ H Subakti et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 117.

dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti memegang posisi sentral yang tak tergantikan. Peneliti berperan ganda, yaitu sebagai pengamat partisipan (*participant observer*) yang terlibat langsung dalam konteks penelitian sekaligus sebagai analis yang menafsirkan dinamika yang terjadi di lapangan. Kualitas dan kedalaman data yang berhasil dihimpun sangat bergantung pada tingkat kepekaan dan ketelitian peneliti sepanjang proses penelitian. Kedudukan peneliti dalam metodologi kualitatif bersifat multifaset, mengingat peneliti sekaligus menjalankan fungsi sebagai perancang penelitian, pelaksana pengumpulan data, pihak yang menganalisis data, hingga menjadi penyusun laporan temuan penelitian. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti seringkali dianalogikan sebagai instrumen utama (*human instrument*), yang berarti bahwa peneliti itu sendiri merupakan alat esensial dalam keseluruhan proses penelitian.²⁹

Dalam penelitian ini, penulis memposisikan diri sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), yang kehadirannya esensial untuk melakukan observasi langsung terhadap setiap fenomena yang relevan dengan proses autentik yang dikaji. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam bertujuan untuk mengeksplorasi

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Alfabeta. CV*, (1967), 3.

secara komprehensif problematika yang dialami oleh pihak-pihak terkait, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan tersebut, serta memahami solusi yang diinisiasi oleh penyelenggara dalam upaya mengatasi kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan sebagai instrumen untuk mengamati secara langsung manifestasi permasalahan di lapangan beserta implementasi solusi yang ditawarkan oleh ustadz/ustadzah maupun pihak penyelenggara. Selanjutnya, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai identitas instansi terkait dan data-data lain yang relevan dan mendukung validitas penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan langsung saat penelitian, sehingga mengetahui fenomena-fenomena factual yang sedang terjadi. Peneliti melakukan pengamatan didalam serta diluar kelas, secara umum kehadiran peneliti sebagai berikut:

1. Observasi yang bertujuan untuk mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam proses ini, peneliti secara khusus menyimpulkan data melalui beberapa proses yang dilakukan.
3. Evaluasi data, yang bertujuan untuk menilai data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan fenomena yang sedang terjadi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Kediri yang beralamatkan di Jalan Sunan Ampel, No. 7, Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri.

1. Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri Kediri

Kelahiran perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) di Indonesia, termasuk di Kota Kediri, memiliki sejarah yang berawal pada

tahun 1961. Saat itu, sejumlah tokoh masyarakat Jawa Timur menyuatkan keinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama Republik Indonesia (kini Kementerian Agama RI). Ide ini menjadi pendorong awal bagi berdirinya perguruan tinggi Islam negeri di penjuru negeri.

Guna merealisasikan cita-cita tersebut, para ulama dan tokoh masyarakat Jawa Timur berkumpul dalam sebuah pertemuan di Jombang, Jawa Timur. Pertemuan tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan penting, di antaranya:

- a. Berdirinya Fakultas Syariah di Surabaya dengan pimpinan Prof. Dr. Syafi'i A. Karim dan Fakultas Tarbiyah di Malang dengan pimpinan Prof. Mr. Koesnoe. Berdirinya dua fakultas ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1961 pada 28 Oktober 1961.
- b. Berdirinya Fakultas Ushuludin di Kota Kediri dengan pimpinan K.H. Zaini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kompartemen Urusan Agama Nomor 66 Tahun 1964 pada 1 Oktober 1964.

Pada awal operasionalisasinya, ketiga fakultas tersebut menghadapi kendala signifikan berupa keterbatasan fasilitas fisik, mencakup ketiadaan gedung perkuliahan, ruang kelas, dan sarana pendukung lainnya. Menanggapi kondisi ini, serta atas dorongan dan partisipasi aktif para ulama Nahdlatul Ulama Jawa Timur, diambil kebijakan penempatan sementara untuk masing-masing fakultas. Fakultas Syariah ditempatkan di Gedung Taman Pendidikan Putri Nahdlatul Ulama di

Jalan A. Yani 2-4, Wonokromo, Surabaya. Sementara itu, Fakultas Tarbiyah Malang menggunakan Gedung Tarbiyah Watta'lim NU di Jalan Dinoyo, Malang. Adapun Fakultas Ushuluddin beroperasi di Gedung Sekolah Menengah Atas Negeri 1 yang berlokasi di Jalan Veteran, Kediri.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 1965 tertanggal 5 Juli 1965, ketiga fakultas sebelumnya secara resmi digabungkan dan dikukuhkan sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel. IAIN yang berkedudukan di Surabaya ini selanjutnya mengalami perubahan nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel.

Dalam rentang waktu 1966 hingga 1970, IAIN Sunan Ampel mengalami ekspansi yang signifikan. Institusi yang mulanya hanya terdiri dari tiga fakultas ini bertumbuh menjadi delapan belas fakultas yang tersebar di berbagai wilayah di tiga provinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Akan tetapi, pada akhir periode 1971-1975, dilakukan evaluasi akreditasi terhadap kualitas fakultas-fakultas tersebut. Hasil akreditasi ini berujung pada penutupan dan penggabungan lima fakultas yang berlokasi di Bangkalan, Pasuruan, Lumajang, Sumbawa, dan Bima, dengan fakultas sejenis yang lokasinya lebih berdekatan. Restrukturisasi lanjutan terjadi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1985, di mana satu fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah Samarinda di Kalimantan Timur, dipisahkan dan pengelolaannya diserahkan kepada IAIN Antasari di Banjarmasin,

Kalimantan Selatan. Pada periode yang sama, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya.

Dalam rangka mengoptimalkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di lingkungan IAIN, dipandang perlu untuk merestrukturisasi fakultas-fakultas yang berada di luar kampus utama. Sebagai tindak lanjut dari kebutuhan tersebut, diterbitkanlah Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997. Keputusan ini melegitimasi pembentukan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sebagai nomenklatur baru bagi fakultas-fakultas cabang IAIN induk yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu contoh transformasi ini adalah perubahan status Fakultas Ushuluddin Kediri menjadi STAIN Kediri.

Mengacu pada Keputusan Presiden tersebut, Fakultas Ushuluddin Kediri melepaskan diri dari IAIN Sunan Ampel Surabaya dan beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. Seiring waktu, STAIN Kediri menunjukkan perkembangan pesat hingga dua dekade berikutnya, menempatkannya sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang diakui secara nasional. Bukti pengakuan tersebut antara lain adalah diraihnya predikat sebagai perguruan tinggi paling diminati di kategori STAIN se-Indonesia selama periode 2016 hingga 2018.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Perguruan Tinggi Unggul Bertaraf Internasional dalam Pengembangan Keilmuan, Keislaman, dan Keindonesiaan.”

- 1) Unggul : Memenuhi dan melampaui standar nasional pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama dan tata kelola.
- 2) Bertaraf Internasional : Merujuk pada rekognisi internasional atas kinerja pendidikan suatu perguruan tinggi terutama pada kualitas output SDM, mutu penelitian dan kontribusi pengabdian kepada Masyarakat
- 3) Keilmuan : Segala daya dan upaya untuk mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah
- 4) Keislaman : Mensinergikan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku dengan ruh Islam dalam mengatasi permasalahan kehidupan
- 5) Keindonesiaan : Pengembangan sikap *hubb al-wathon* dalam berfikir, bersikap dan bertindak untuk Nusantara

b. Misi

Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yaitu :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas, profesional, dan akuntabel berbasis teknologi informasi.
- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan.

- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berlandaskan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan.
- 4) Menjalin kerjasama dalam dan luar negeri di bidang pengembangan kelembagaan, keilmuan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 5) Membangun tata kelola perguruan tinggi yang unggul dan profesional dalam menghasilkan pelayanan prima kepada sivitas akademika dan masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk deskriptif, termasuk catatan lapangan dan berbagai catatan observasi lainnya. Data yang relevan dengan penelitian mengenai problematika program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mahasiswa di IAIN Kediri diperoleh dari beragam sumber data yang komprehensif.³⁰

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari informan yang memiliki relevansi dengan isu penelitian yang sedang dikaji. Lebih lanjut, bentuk data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

³⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 212.

Data kualitatif merujuk pada keseluruhan materi dan keterangan faktual yang tidak dapat diukur atau dihitung secara matematis. Data ini berwujud deskripsi naratif yang memberikan pemahaman mendalam tentang karakteristik, makna, dan pengalaman. Contoh data kualitatif meliputi deskripsi verbal seperti "tampan," "jelek," "buruk," "baik," dan lain sebagainya, yang menggambarkan kualitas atau atribut subjektif.³¹

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari sejumlah informan kunci, yaitu Penanggungjawab program BTQ IAIN Kediri, Mudhir Mahad, beberapa tenaga pengajar program BTQ, serta sejumlah sampel mahasiswa dan mahasiswi IAIN Kediri yang mengikuti program tersebut. Sementara itu, fokus kajian atau subjek penelitian ini adalah problematika yang dialami oleh mahasiswa terkait dengan implementasi program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di lingkungan IAIN Kediri.

Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai komplementar data primer yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Sumber data sekunder meliputi berbagai dokumen dan catatan yang relevan dengan fokus kajian. Secara spesifik, sumber data ini mencakup dokumen tertulis seperti hasil ujian munaqasyah BTQ, catatan kehadiran mahasiswa dalam program, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung dan memperkaya informasi primer. Selain itu, dokumentasi fotografis juga dimanfaatkan sebagai sumber data tambahan untuk memberikan visualisasi konteks penelitian.

³¹ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. 3 (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai landasan untuk pembahasan dan analisis, dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Metode Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan proses pengamatan langsung terhadap subjek atau objek yang diteliti, guna memahami keberadaannya, situasi yang terjadi, serta seluruh konteks yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian.³²

Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung, di mana peneliti hadir di lapangan guna mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fenomena permasalahan dalam program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ), yang bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa IAIN Kediri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Metode observasi yang dilakukan peneliti di IAIN Kediri berupa observasi partisipatif. Disini peneliti sebagai pengamat mengenai bagaimana proses pembelajaran BTQ, dalam hal ini peneliti dapat melihat kendala-kendala yang dialami. Observasi ini dilakukan 4 minggu pada awal penelitian.

³² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif (Issue Metode Penelitian Kualitatif)*, CV. Harva Creative, vol. 2 (Garut: Aksara Global Akademia, 2023), 86.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh data dengan cara sesi tanya jawab antara peneliti dan informan.³³ Peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik permasalahan kepada informan. Ketika informan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, peneliti bertugas mencatat secara cermat seluruh informasi yang disampaikan, karena informasi inilah yang nantinya akan diolah menjadi data penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi objek dari wawancara ialah mudhir mahad selaku pengelola BTQ, penanggungjawab BTQ, ustadz dan ustadzah yang mengajar, serta beberapa mahasiswa. Selain dengan tenaga pendidik penulis juga mewawancarai beberapa mahasiswa sebagai sumber tambahan. Pada wawancara yang dilakukan, Peneliti menerapkan metode wawancara terpimpin, yaitu dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan isu yang sedang diteliti dan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam proses penggalian informasi. Dalam pelaksanaannya, wawancara didukung oleh alat bantu berupa perekam suara menggunakan handphone sebagai bukti validitas proses wawancara. Selain itu, peneliti juga mencatat secara langsung jawaban-jawaban dari informan.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai metode untuk memperoleh data dengan menghimpun serta menganalisis berbagai

³³ Ibid, 91.

dokumen yang relevan, yang memberikan gambaran mengenai permasalahan dalam pelaksanaan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mahasiswa di IAIN Kediri.³⁴

Dalam proses penelitian, peneliti perlu menelaah berbagai sumber tertulis seperti dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sejenisnya. Metode dokumentasi ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat, sehingga dapat memperkuat validitas temuan penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi dokumen acuan ialah data mahasiswa yang lulus dengan yang tidak lulus dalam ujian akhir BTQ (munaqosah) serta dokumen-dokumen penunjang lain yang diperoleh peneliti selama observasi dan saat wawancara apabila informan berkenan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dapat dilakukan baik ketika peneliti masih berada di lapangan maupun setelah kembali dari lokasi penelitian. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan analisis data secara simultan dengan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga pemahaman terhadap temuan yang diperoleh dapat segera dibangun, diinterpretasikan, dan dijadikan dasar untuk langkah pengumpulan data berikutnya secara lebih terarah dan mendalam.

³⁴ AGJ Nasution, *Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi, Rake Sarasin* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015). 227.

Penelitian ini menerapkan model analisis data interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan melalui empat tahapan yang saling berkaitan dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami data secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks permasalahan yang dikaji. Proses analisis data dalam penelitian ini dengan empat tahapan, yakni:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui tahanan observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan, yang terbagi menjadi dua jenis, yakni catatan deskriptif yang menggambarkan situasi apa adanya, dan catatan reflektif yang berisi interpretasi atau penafsiran peneliti terhadap temuan tersebut.

Pada penelitian ini catatan lapangan deskriptif yang dihasilkan yakni, peneliti menyaksikan sendiri bagaimana persoalan-persoalan yang terjadi baik dari aspek luar maupun dalam seperti banyaknya mahasiswa yang gagal lulus ujian akhir (munaqoshah) serta adanya ketidaksetujuan atau rasa berat hati oleh beberapa mahasiswa yang lain.

Pada penelitian ini catatan lapangan reflektif yang dihasilkan yakni, menurut peneliti masih kurangnya minat mahasiswa yang belajar baik karena faktor luar maupun dalam serta kurangnya kedisiplinan beberapa guru yang mengajar.

2. Tahap Reduksi Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah krusial berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data. Tahapan ini

melibatkan serangkaian kegiatan sistematis untuk menyeleksi data yang relevan dan signifikan dengan fokus penelitian. Proses reduksi bertujuan untuk memilah informasi yang secara langsung berkontribusi pada pemecahan masalah penelitian, penemuan pola atau insight baru, pemaknaan temuan, atau secara spesifik menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Data dalam jumlah besar yang diperoleh dari lapangan memerlukan pencatatan yang teliti dan mendalam. Semakin lama peneliti berada di lokasi penelitian, maka semakin banyak dan beragam data yang terkumpul, sehingga volumenya menjadi semakin kompleks. Untuk itu, proses reduksi data sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas data yang diperoleh. Reduksi data mencakup proses merangkum, memilih informasi yang paling relevan, memfokuskan perhatian pada elemen penting, serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan begitu, informasi yang telah dipadatkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi serta menelusuri informasi tambahan apabila dibutuhkan. Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dianalisis dan dipahami oleh peneliti.

Selama proses seleksi data, peneliti melakukan kegiatan seperti merangkum, mengkategorikan, dan langkah-langkah lainnya yang berlanjut hingga penelitian mencapai hasil akhir yang komprehensif.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data yang telah dipilih dan dipadatkan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan, grafik, hubungan antar kategori, atau representasi visual lainnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengintegrasikan informasi sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan mengenai problematikan pembelajaran BTQ di IAIN Kediri, peneliti berusaha menggali lebih dalam makna dari data tersebut yang kemudian akan terbentuklah pola, hubungan, tema, persamaan dan menarik Kesimpulan.

Kesimpulan dapat ditarik sepanjang proses penelitian berlangsung. Seperti pada tahap reduksi data, setelah data terkumpul, peneliti akan menarik kesimpulan sementara. Kemudian, setelah peneliti merasa memperoleh semua data yang diperlukan secara lengkap, kesimpulan akhir akan ditarik.³⁵

³⁵ et al Sugianto, *Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik*, STAIN Kediri Press: Jawa Timur (Jakarta: Bumi Aksara, 2023). 210-211.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data bertujuan untuk memastikan objektivitas hasil penelitian, sehingga penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.³⁶

Pengecekan data yang dilakukan melalui berbagai sumber, metode, dan waktu dikenal sebagai triangulasi dalam menguji kredibilitas data. Terdapat beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan data sebagai metode untuk memverifikasi keabsahan data.

Tujuan triangulasi sumber adalah untuk menilai kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Langkah ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data wawancara, meskipun menggunakan variasi kalimat, asalkan fokus dan tujuan pertanyaan tetap konsisten.

Adapun tujuan dari triangulasi sumber ialah adalah untuk memeriksa dan meningkatkan validitas serta kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode. Dengan kata lain, triangulasi sumber membantu peneliti memastikan bahwa temuan penelitian tidak bias, tidak sepihak, dan lebih akurat.

Uji keabsahan data dapat dilakukan melalui pengecekan menggunakan wawancara, observasi, atau metode lainnya, yang dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil uji data menunjukkan perbedaan, maka perlu

³⁶ Kusumastuti dan Khoiron, Op. Cit. 128.

dilakukan uji data secara berulang hingga ditemukan konsistensi dan keandalan data yang valid.

Kemudian untuk menunjang keabsahan data peneliti juga melakukan pengecekan terhadap keabsahan data yang sudah terkumpul dengan mengecek referensi yang telah terkumpul. Pada hal ini peneliti memanfaatkan handphone yang telah digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti rekaman wawancara, foto, serta catatan kecil yang nantinya dapat dijadikan patokan untuk menguji dan pelaporan data.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Memilih lokasi penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa IAIN Kediri merupakan kampus yang mengimplementasikan program baca tulis Al-Qur'an. Keputusan ini didasarkan pada hasil observasi peneliti yang melakukan wawancara dengan mudhir mahad sebelum memulai penelitian.
- b. Melakukan eksplorasi lapangan sebagai langkah awal untuk menyesuaikan penelitian dengan IAIN Kediri sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan observasi lapangan yang dilakukan sebelum penelitian dimulai. Observasi ini berlangsung selama 2 minggu sebelum wawancara dengan mudhir mahad, yang menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk melanjutkan penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

- a. Melakukan observasi langsung di IAIN Kediri dan melakukan wawancara mudhir mahad untuk mendiskusikan permasalahan yang ada, serta melibatkan sejumlah informan lain, seperti penanggung jawab BTQ, ustadz dan ustadzah pengajar, serta mahasiswa, guna mengumpulkan data yang dibutuhkan.
- b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena yang terjadi dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Fokus utama wawancara adalah mudhir mahad sebagai pengelola BTQ, penanggung jawab BTQ, ustadz dan ustadzah pengajar, serta beberapa mahasiswa. Proses ini berlangsung selama beberapa minggu.
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data guna mencari fokus masalah yang diteliti serta menggali data yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisi Data

Pada tahapan ini, penulis melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul melalui metode analisis data kualitatif, yaitu analisis deskriptif kualitatif sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya. Data yang diperoleh akan dipresentasikan secara sistematis dalam Bab IV, yang memuat paparan data secara rinci beserta temuan-temuan penelitian. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut akan dianalisis lebih mendalam dalam Bab V untuk didiskusikan dan dikorelasikan dengan kerangka teoretis yang relevan dengan fokus penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dalam rangkaian kegiatan penelitian ini adalah penyusunan laporan penelitian. Pada fase ini, peneliti menyusun laporan secara sistematis dengan mengacu pada panduan format penulisan laporan ilmiah yang telah ditetapkan oleh IAIN Kediri. Pedoman karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh institusi tersebut menjadi rujukan utama dalam mengorganisasi dan menyajikan hasil penelitian secara komprehensif dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.